

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, serta observasi langsung ke lapangan menyimpulkan bahwa: program prospek yang telah berdiri secara mandiri di PKPU Surabaya sejak tahun 2010 tersebut menjalankan misinya untuk memberdayakan masyarakat pelaku usaha kecil yang membutuhkan bantuan modal. Tujuannya adalah untuk melepaskan keterikatan pelaku usaha kecil tersebut dengan pinjaman bank dan rentenir. Sistem yang dijalankan program yaitu terinspirasi dari Grameen Bank di Bangladesh yang menggunakan sistem berurut.

Lembaga memberikan fasilitas berupa pendamping kelompok dan modal awal. Untuk selanjutnya, masyarakat yang ingin bergabung dan mendapat binaan membentuk kelompok yang terdiri dari lima anggota. Dalam kelompok ini nantinya terdapat kesepakatan yang dibuat antara lembaga dengan kelompok maupun kesepakatan yang dibuat antar anggota dalam kelompok. Yang sering menjadi kendala adalah adanya pihak anggota yang kurang bertanggung jawab dan bahkan bisa muncul dari pendamping itu sendiri.

Dalam proses *Group Development* di program Prospek PKPU Surabaya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama,

pembentukan kelompok (*forming*) yang terdiri dari lima anggota yang memiliki tujuan dan harapan yang sama yaitu motif meningkatkan taraf ekonomi. Kedua, tahap *storming*, terdapat anggota kelompok mulai menunjukkan pribadi masing-masing, sehingga ada beberapa anggota yang mulai tidak nyaman dengan kelompok. Hubungan yang terjadi dikelompok mulai tidak harmonis. Maka muncullah kesepakatan baru (*norming*) untuk mengembalikan ke suasana yang kondusif. Kesepakatan ini dibuat untuk memaksimalkan peran serta kinerja anggota dalam kelompok. Pada saat suasana sudah kondusif, kelompok memasuki tahap keempat yaitu tahap *performing*. Tahap ini merupakan tahap penunjukan kinerja dan pencapaian tujuan dari kelompok. Jika semua tahap sudah terlewati dengan baik, maka terakhir yaitu tahap pembubaran (*adjourning*). Inilah tahap dimana interaksi yang terjadi dalam kelompok dan kelompok dengan lembaga telah berakhir. Anggota sudah mampu berdiri secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak lain.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran dan masukan kepada lembaga-lembaga sosial, khususnya kepada lembaga yang terkait (PKPU Surabaya).

### **1. Saran.**

- a. PKPU sebagai lembaga yang memiliki misi memberdayakan untuk mengembangkan kemandirian, agar melebarkan sayap tidak

hanya terfokus pada pelaku usaha kecil saja, tetapi juga kepada masyarakat kecil yang ingin memiliki usaha.

- b. Dalam proses pengembangan kelompok, lembaga ikut serta dalam proses pendampingan dan lebih peka atas permasalahan yang timbul agar dengan cepat teridentifikasi, sehingga kelompok dapat berjalan terus tanpa harus bubar tanpa sebab yang jelas.

## **2. Rekomendasi.**

- a. Program Prospek tersebut sangat baik jika diterapkan di lembaga-lembaga sosial lainnya untuk mengembangkan sumber daya kaum muslim.
- b. Program pemberdayaan dan pengembangan kelompok tidak hanya diterapkan di lembaga-lembaga sosial saja, tetapi juga di lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian.**

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Terutama keterbatasan waktu, sehingga peneliti tidak bisa total dan secara terus menerus dalam melakukan penelitian dan observasi. Ada beberapa aspek yang belum dibahas dan dijelaskan pada penelitian ini. Peneliti tidak menguraikan dinamika atau perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kelompok. Peneliti hanya menguraikan tujuan dan harapan mengapa kelompok tersebut dibentuk.

Selain itu, peneliti juga hanya terfokus pada tahap-tahap pembentukan dan pengembangan kelompok saja, tanpa mendalami perilaku dan budaya di dalam kelompok. Pada penelitian ini, dijelaskan proses pengembangan kelompok secara rinci, namun tidak disertai dengan pengkajian perilaku anggota kelompok yang ada di dalamnya. Analisis dari segi penyebab terjadinya dan penyelesaian konflik juga tidak mendalam. Pada intinya, penelitian ini hanya membandingkan dan mencari tahu apakah fakta di lapangan tersebut sama dengan teori yang dicetuskan Tuckman atau tidak.

Untuk penelitian selanjutnya, adakalanya memahami perilaku kelompok dengan mengkaji tentang hirarki status, norma, peran, kepemimpinan dan kohesivitas kelompok. Sehingga perilaku kelompok dapat dipahami secara menyeluruh.